



## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 091607 SINAKSAK**

**Efriyanti Irene Damanik<sup>1</sup>, Osco Parmonangan Sijabat<sup>2</sup>, Esti Marlina Sirait<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*  
email: [efriyantiirenedamanik@gmail.com](mailto:efriyantiirenedamanik@gmail.com)<sup>1</sup>, [osco.sijabat@uhnp.ac.id](mailto:osco.sijabat@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>, [estimarlina28@gmail.com](mailto:estimarlina28@gmail.com)<sup>3</sup>

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 23-10-2023

Disetujui : 24-10-2023

Diterbitkan : 30-11-2023

#### **Kata Kunci :**

Pengaruh; Pola Asuh Orangtua;  
Minat Belajar Siswa.

### **ABSTRAK**

Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diteliti sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Selain itu data digunakan menggunakan uji hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak terdapat pengaruh yang signifikan ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. yang menunjukkan bahwa nilai t- hitung=4,841 dan t-tabel = 2,048 dengan nilai p=0,000. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau p < 0,05. Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 23-10-2023

Accepted : 24-10-2023

Publish : 30-11-2023

#### **Keywords:**

Influences; Parenting Patterns;  
Students Interest in Learning.

### **ABSTRACT**

This thesis discusses the influence of parenting styles on students' interest in learning in class V of SD Negeri 091607 Sinaksak. The aim of this research is to find out whether there is an influence of parental parenting on students' interest in learning in class V of SD Negeri 091607 Sinaksak. This type of research uses a quantitative approach. The sample studied was 33 students. The data collection technique uses questionnaires and documentation. The data obtained is analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests and linearity tests. Apart from that, the data is used using hypothesis tests including simple linear regression tests, t-tests and coefficient of determination tests.



Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded that the influence of parenting patterns on students' interest in learning in class V of SD Negeri 091607 Sinaksak has a significant influence. This was done using the t test. which shows that the calculated t-value = 4.841 and t-table = 2.048 with p value = 0.000. Because the t-value > t-table or  $p < 0.05$ . Then, it can be seen from the calculation of the coefficient of determination that the Parenting Pattern variable (X) influences students' interest in learning (Y) by 45.6%, while 54.4% is influenced by other variables not examined in this research.

## **PENDAHULUAN**

Pola pengasuhan positif mempunyai manfaat besar untuk anak, antara lain meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mencegah anak dari perilaku menyimpang dan juga mampu mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh, pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan (Emda, 2018). Pola asuh yang terlalu memberi kebebasan kepada anak menjadi kurang baik karena anak akan menyepelekan betapa pentingnya belajar dan menjadi tidak bertanggung jawab (Novita et al., 2019). Maka anak yang tahu mengenai kewajibannya sebagai pelajar adalah belajar tentu saja prestasi belajarnya akan baik, sedangkan anak yang tidak menyadari kewajibannya adalah belajar maka hasil belajar nya pun akan kurang baik. (Sulfemi & Minati, 2018) Cara orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan pola belajar seorang anak (Sihombing et al., 2020). Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak dan juga dari orang tua nya pertama-tama anak mendapatkan pendidikan.

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini untuk pertama kalinya adalah kedua orang tuanya. Dalam mengasuh dan mendidik anak, sekolah bukan satu-satunya tempat pembelajaran. Di luar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar di dapat dari orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Fitasari (Vol. 3, No. 4.2019) menyatakan, "Pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga menuju proses pendewasaan diri". Tentunya sebagai orang tua, dapat memahami karakter anak untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat, sehingga dapat memutuskan jenis pengasuhan yang akan diterapkan kepada anaknya (Fatimah & Hanifah, 2019). Pola asuh orang tua yang berarti ayah dan ibu yang mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik anak secara bersama-sama. Begitu pula dengan pola asuh yang kurang baik maka hasil belajar anak akan rendah (Rismawati, 2015). Minat belajar besar pengaruhnya terhadap kegiatan peserta didik, dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan memiliki rasa senang dan lebih mudah menyerap materi yang sedang di pelajarnya. Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Saputri et al., 2019). Pola Asuh Orang Tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya. Dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari (Maptuhah & Juhji, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa



tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat (Prastyaningsih, 2021). Minat belajar siswa bisa dibangkitkan dengan penggunaan-penggunaan media di setiap pembelajaran karena dengan adanya media daya tarik anak-anak untuk belajar itu lebih semangat lagi, dan hasil belajarnya akan memenuhi KKM. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya (Anggraini, 2022). Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Menurut Teori interferensi, boleh jadi anak-anak itu lupa bukan karena kehilangan memori tetapi karena informasi lainnya menghalangi hal yang ingin diingat. Kita bayangkan dari pagi sampai siang mereka belajar mata pelajarannya berbeda-beda gurunya sama dan tersedia waktu rehat yang cukup akan tetapi, daya serap anak tentu terbatas (Kurniawati & Irawan, 2019). Beban mereka Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar namun, Menurut Sunarto (2017:3) seseorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 Menit artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 15 Menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal ini tersebut biasanya dindai dengan siswa mengantuk jenuh gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang focus dalam menerima materi pembelajaran (Murtiningsih, 2019). Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang-tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang-tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Safitri & Nurhayati, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SDN 091607 Sinaksak”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian (Rahman, 2021). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel (Abu, 2019). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan teori yang obyektif (Marbun, 2021). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dengan kemudian ditarik kesimpulannya. Seluruh siswa beserta orang tua nya yang berjumlah 33 siswa. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di



dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh kepada hasil penelitian, karena dengan teknik pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang benar dan terpercaya (Andini, 2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ialah melakukan sebuah pengamatan terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan apa saja yang dilakukan oleh objek penelitian. Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut sebelum menggunakan pengaruh pola orangtua dan sesudah menggunakan terhadap minat belajar siswa.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner adalah alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan Self Report sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Rahmawati & Wirdati, 2021). Beberapa keuntungan dari metode kuesioner adalah seperti berikut :

- Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- Dapat secara serentak diberikan kepada sejumlah responden.
- Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.
- Responden dapat diberi pertanyaan yang sama.
- Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Angket ini disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk tertulis untuk selanjutnya diisi dan diserahkan kembali.

3. Tes awal (Pretest)

Tes ini adalah langkah awal yang akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan minat belajar dari peserta didik kelas V pada pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa di terapkan.

4. Pemberian perlakuan (Treatment)

Dalam tahap ini peneliti menerapkan pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak .

5. Tes akhir (Posttest)

Pemberlakuan tes akhir merupakan sebuah langkah akhir yang digunakan untuk dapat mengetahui minat belajar peserta didik kelas V pada pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 33 pertanyaan, Angket digunakan untuk mengetahui variabel (X) yaitu Perhatian Orang Tua untuk mencari hasil belajar siswa di sekolah. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung besar r hitung dengan rumus pearson product



monen yang di bandingkan dengan rtabel jika rhitung > rtabel maka instrument tersebut dapat di gunakan untuk mengumpulkan data, dan instrument yang digunakan harus valid dan instrument yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data (Na'imatussholihah et al., 2021). Berdasarkan uji validitas di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa rhitung masing-masing dari setiap butir pertanyaan rhitung lebih besar dari rtabel, (rhitung dari setiap butir pertanyaan > 0,361) maka dapat disimpulkan angket yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas Minat belajar siswa dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment (r).

### Hasil Uji Prasyarat Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis Kolmogorov (one sample tes) data di olah dengan menggunakan SPSS versi 26, Data yang digunakan untuk normalitas data adalah hasil nilai angket dan nilai Bulanan yang sudah dipersiapkan peneliti sebagai instrument, berikut hasil uji normalitas data :

**Tabel 1. Uji normalitas kolmogorov smirnov**

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.6571527
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel pengganggu atau residual dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak diperoleh nilai p sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka variabel pengganggu atau residual dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar anak dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 2. Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances**

LeveneStatistic			df1	df2	Sig.
PolaAsuh	Based on Mean	2.808	1	58	.099
	Based on Median	2.121	1	58	.151
Orang Tua	Based on Median	2.121	1	50.303	.151
	and with adjusted df				
Minat Belajar Siswa	Based on trimmed mean	2.793	1	58	.100

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak berbentuk linear atautidak, diperoleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 2,176 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,130. Karenanilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak





**Tabel 3. R Square Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	l. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.436	4.740

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Minat Belajar Anak (Y) adalah 0,675. Karena nilai tersebut berada antara 0,6- 0,8 maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat. Nilai Koefisien Determinasi (R Square = R<sup>2</sup>) antara PolaAsuh Orang Tua (X) dengan Minat Belajar Anak (Y) adalah 0,456. Artinya kontribusi variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Anak (Y) sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 4. Uji Anova Atau Uji T**

Model		Sum ofSquares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.384	1	526.384	23.433	.000 <sup>b</sup>
	Residual	628.983	28	22.464		
	Total	1155.367	29			

Anova adalah generalisasi dari uji t yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari variabel tergantung disemua kelompok yang dibandingkan dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang membuktikan rata-rata sama atau tidak. Dari uji Anova atau F test, didapat nilai F hitung adalah 23,433 dan F-tabel=4,20 dengan nilai p=0,000. Karena nilai F-hitung > F-tabel atau nilai p<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Minat Belajar Anak. Konstanta regresi sebesar 23,030 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel Pola Asuh Orang Tua maka skor Minat Belajar Siswa adalah sebesar 23,030 atau 23 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung=4,841 dan t-tabel=2,048 dengan nilai p=0,000. Karena nilait-hitung>t-Tabel atas<0,05 maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PolaAsuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa.

### **Pembahasan Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya (Nuraeni & Hasanudin, 2021). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang di biasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri (Wahyuni & Leonard, 2021). Lain halnya anak yang jika dibesarkan dengan pola asuh yang kmengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib mentaaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anaka untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, terbiasa berfikir satu arah (linier), dan lain sebagainya.



Djamarah (2014) menyatakan bahwa pola asuh orangtua adalah “perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu pola perilaku yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang bertujuan untuk mendidik, membina serta membimbing anaknya untuk menuju proses kedewasaan. Ada 3 macam pola asuh yang peneliti lakukan dalam penyebaran angket di Sinaksak, diantara nya yaitu pola asuh orang tua otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dari hasil penelitian yang peneliti melakukan dengan penyebaran angket kepada 33 responden di SD Negeri 091607 Sinaksak, bisa dilihat bahwa orang tua orangtua lebih dominan memilih pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif (Rumbewas et al., 2018). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anak akan cenderung merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orangtua, walau bertentangan dengan keinginan anak (Irmayani, 2020). Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orangtua, padahal mereka tidak menghendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orangtua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini (Munawaroh, 2021). Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Peneliti berpendapat orangtua yang memiliki pola asuh permisif ditandai dengan sikap dan perilaku tidak peduli, memanjakan anak lepas kontrol dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri. Karena sikap tidak peduli orang tua menyebabkan anak tidak dapat membedakan benar dan salah. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa minat belajar pada siswa yang dilihat pada hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan kepada 33 responden dapat dikatakan pada kategori cukup. Pola asuh orangtua mempengaruhi minat belajar anak karena dengan pola asuh orangtua yang baik maka timbul minat belajar yang tinggi pada anak. Perkembangan minat sangat bergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan anak. Lingkungan bermain, teman sebaya dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat seseorang (Susanto, 2016:63). Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis, terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri Sinaksak. Hal ini didukung dengan analisis dengan angket 33 orang, terlihat dari Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa adalah 0,456. Artinya kontribusi variabel Pola Asuh Orang Tua dalam mempengaruhi Minat Belajar Siswa sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa yang dibuktikan dengan hasil perhitungan di peroleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 2,176 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,130. Karena nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa. Untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Orang



Tua terhadap Minat Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan Uji t. Dari tabel diatas diperoleh nilai  $t\text{-hitung}=4,841$  dan  $t\text{-tabel}=2,048$  dengan nilai  $p=0,000$ . Karena  $\text{nilait-hitung}>t\text{-tabel}$  atau  $p<0,05$  maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PolaAsuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa. Maka hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah Ha yakni terdapat ada Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak . Sebaliknya secara otomatis  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak terdapat pengaruh yang signifikan ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. Yang menunjukkan bahwa nilai  $t\text{-hitung} = 4,841$  dan  $t\text{-tabel} = 2,048$  dengan nilai  $p=0,000$ . Karena  $\text{nilait-hitung}>t\text{-tabel}$  atau  $p<0,05$ . Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variable Pola Asuh Orang Tua (X) dalam mempengaruhi Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 45,6%, sementara 54,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru serta staf di SD Negeri 091607 Sinaksak Kabupaten Simalungun dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nomensen Pematang Siantar yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian dan telah memberikan dukungan yang baik sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik.

## REFERENSI

- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Sdn 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V2i2.27>
- Andini, M. J. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112.
- Anggraini, Y. (2022). *Efektivitas Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sdn 3 Bangkleyan Kabupaten Blora*. Iain Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/Id/Eprint/20564>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Fatimah, N., & Hanifah, N. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/Herodotus.V2i1.5898>
- Irmayani, I. (2020). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Ddi Lero Di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa. Iain Parepare*. <http://repository.iainpare.ac.id/Id/Eprint/2749>
- Kurniawati, R., & Irawan, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V2i1.17316>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap





- Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V4i1.127>
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/Jmp.V5i2.1883>
- Munawaroh, S. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Min 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Iain Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15463>
- Murtiningsih, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada Kelas Vii Smp Swasta Di Kota Tangerang). *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/10.51476/Dirasah.V2i2.104>
- Na'imatussholilah, N., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal. *Journal Of Education Research*, 2(4), 147–150. <https://doi.org/10.37985/Jer.V2i4.67>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Nuraeni, R. S., & Hasanudin, N. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 258–262. <https://doi.org/10.47971/Tjpi.V4i1.349>
- Prastyaningsih, Y. P. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Joresan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Iain Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16344>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V2i2.95>
- Rahmawati, F., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *An-Nuha*, 1(4), 584–597. <https://doi.org/10.24036/Annuha.V1i4.114>
- Rismawati, K. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Di Daerah Binaan Iii Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang). *Universitas Negeri Semarang*.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi. *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201–212. <https://doi.org/10.33541/Edumatsains.V2i2.607>
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal Of Educational Review And Research*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.26737/Jerr.V1i2.1624>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V2i3.19285>



- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture And Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V4i2.3857>
- Wahyuni, S., & Leonard, L. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 9(2), 152–163. <https://doi.org/10.23971/Eds.V9i2.2194>